

## Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Lansia Dalam Mendeteksi Dini Penyakit Tidak Menular Di RW 05 Kel. Lembah Sari Rumbai Pesisir

### *Increasing Knowledge Of Elderly Posyandu Cadres In Early Detection Of Non-Communicable Diseases In RW 05 Kel. Lembah Sari Rumbai Pesisir*

**Berliana Irianti**

Universitas Hang Tuah Pekanbaru  
berlianairianti@htp.ac.id

Disubmit : 06 Juni 2023, Diterima : 16 Juli 2023, Dipublikasi : 19 Juli 2023

#### **Abstract**

*Non-communicable diseases are diseases that are not transmitted from one individual to another. Changes in diet, smoking, alcohol consumption, and lack of activity are risk factors for non-communicable diseases. Early detection of non-communicable diseases is a way to find out the risk factors for non-communicable diseases. The purpose of community service is to provide training by increasing the knowledge and skills of cadres in an effort to control and prevent potential non-communicable diseases and to encourage the independence of health cadres in efforts to prevent and control PTM. Method: community service through the implementation of lectures and discussions It is hoped that early detection activities can be carried out routinely at least once every 6 months for those who do not have a history of non-communicable diseases and once every 3 months for those who have a history of PTM. Early detection is carried out not only at productive age but also in adolescents, where there are currently many adolescents who experience PTM.*  
**Keywords:** *Non-communicable Diseases, Elderly Posyandu Cadres.*

#### **Abstrak**

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak ditularkan dari individu ke individu lain. perubahan pola makan, merokok, konsumsi alkohol dan kurangnya aktivitas merupakan faktor resiko terjadinya penyakit tidak menular. Deteksi dini penyakit tidak menular merupakan cara untuk mengetahui faktor resiko terjadinya penyakit tidak menular. Tujuan pengabdian masyarakat adalah memberikan pelatihan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya untuk mengendalikan dan mencegah potensi penyakit tidak menular, untuk memacu kemandirian kader kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM; Metode: pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan ceramah dan diskusi. Diharapkan kegiatan deteksi dini dapat dilakukan secara rutin minimal 6 bulan sekali bagi yang tidak mempunyai riwayat penyakit tidak menular dan dapat dilakukan 3 bulan sekali bagi yang mempunyai riwayat PTM. Deteksi dini tidak hanya dilakukan pada usia produktif tetapi juga pada remaja, dimana saat ini banyak juga remaja yang mengalami PTM.  
**Kata Kunci:** Penyakit Tidak Menular, Kader Posyandu Lansia

### **1. Pendahuluan**

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia khususnya di negara-negara maju dan negara berkembang. Besarnya biaya pengobatan dan perawatan, rendahnya daya beli masyarakat, perilaku dan pola hidup masyarakat yang tidak sesuai dengan pola hidup sehat menjadi faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan dan kematian PTM di Indonesia. Kondisi ini memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah dalam hal ini keterpaduan lintas sektor terkait, masyarakat dan dunia usaha untuk mencegah dan mengendalikan laju pertambahan angka kesakitan dan kematian akibat PTM.

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin.

Lebih dari dua pertiga (70%) dari penduduk dunia akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke dan diabetes. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular (PPTM, 2012).

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dan hipertensi menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberculosis yaitu 6,7% kematian dari semua umur di Indonesia. Di banyak negara saat ini, prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, inaktivitas fisik dan stres psikososial. Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat (*Public Health Problem*) dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini (Natalia et al., 2015 )

Faktor genetik, lingkungan, kurangnya aktivitas dan perubahan gaya hidup merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular. Perubahan perilaku atau pola hidup yaitu kebiasaan makan makanan cepat saji, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan kurangnya aktivitas merupakan pemicu utama terjadinya penyakit tidak menular. Penyakit jantung, stroke, hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit ginjal merupakan penyakit tidak menular yang masih menjadi *silent killer* dan ancaman bagi masyarakat (Asmin, Tahitu, Que, & Astuty, 2021).

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM) merupakan kegiatan kerja sama dengan kader dari masyarakat di bawah naungan Puskesmas yang secara spesifik bertujuan untuk mengurangi kejadian PTM. Kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular sangat penting dilakukan guna membantu pemerintah dalam mengendalikan dan mencegah terjadinya peningkatan penyakit tidak menular. Program pemerintah pada tahun 2020 menekankan pada program pencegahan dan pengendalian penyakit menular dengan mengupayakan deteksi dini faktor resiko PTM (Dinas Kesehatan, 2020).

Kader merupakan orang terdekat yang berada di tengah-tengah masyarakat yang diharapkan dapat memegang peran penting khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat (Pakasi dkk, 2016). Peran serta kader dalam surveilan penyakit dan masalah kesehatan adalah melakukan pemantauan, pencatatan untuk menemukan gejala dan masalah kesehatan, melaporkan dan melakukan upaya pencegahan dan penanganan sederhana (Setyaningsih dan Surati, 2019)

Pemeriksaan deteksi dini faktor resiko PTM dilakukan pada usia produktif yaitu usia 15-59 tahun. Usia produktif merupakan usia dimana terjadinya perubahan organ fisik dan psikologi manusia dan disinilah dibutuhkan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular (Sehat, 2020). Pemeriksaan deteksi dini yang dilakukan untuk mengetahui faktor resiko PTM meliputi pemeriksaan IMT, tekanan darah dan kadar gula darah (GDS), pemeriksaan asam urat dan penyakit kanker (KemenKes RI, 2016). Tujuan dari deteksi dini ini adalah untuk mencegah terjadinya peningkatan penyakit-penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskuler, stroke, diabetes melitus, penyakit gagal ginjal, penyakit paru obstruktif, kanker. dan berbagai penyakit akibat dari obesitas.

Penyakit tidak menular dapat dicegah atau ditangani dengan menghindari berbagai faktor resiko terjadinya diantaranya adalah menghindari perilaku merokok, pola makan seimbang, menghindari makanan yang mengandung zat adiktif, kurang

olah raga serta kondisi lingkungan yang buruk terhadap kesehatan. Pemilihan gaya hidup yang sehat juga merupakan salah satu cara menghindari faktor resiko terjadinya penyakit tidak menular.

Penelitian yang dilakukan oleh Yang, konsumsi tiga atau lebih porsi sayuran pada anak-anak dan remaja berhubungan erat dengan penurunan tekanan darah. Pada remaja yang kegemukan, mengonsumsi lebih dari dua porsi sayuran secara relatif menurunkan risiko hipertensi sebanyak 34%. Peningkatan satu porsi sayuran berhubungan dengan penurunan 0,14 mmHg tekanan darah sistolik dan konsumsi harian lebih dari tiga porsi dapat menurunkan risiko hipertensi. Banyak penelitian menyebutkan, kandungan sayur dan buah yang kaya akan serat, asam folat, potasium, serta banyak antioksidan yang kemungkinan dapat menurunkan tekanan darah, walaupun mekanismenya belum diketahui secara pasti sampai saat ini.

## **2. Metode**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan kader Posyandu Lansia yang bertujuan meningkatkan pemahaman kader dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan. Strategi perencanaan kegiatan sebagai berikut :

- a. Analisis situasi dan kondisi masyarakat  
Dilaksanakan dengan mengambil data mengenai Posyandu lansia serta memastikan kebutuhan para kader posyandu lansia. Mempertimbangkan partisipasi lansia yang datang ke posyandu setiap bulan, maka dibutuhkan keterampilan kader dalam mendeteksi penyakit tidak menular pada lansia.
- b. Penetapan prioritas masalah serta solusi yang ditawarkan  
Prioritas masalah ini ditentukan setelah kegiatan analisis situasi dan kondisi masyarakat. diperoleh permasalahan belum adanya pelatihan secara menyeluruh kepada kader posyandu lansia mengenai deteksi dini penyakit tidak menular. Pelatihan-pelatihan sering dilakukan oleh pihak puskesmas hanya pada kader balita sehingga sangat dibutuhkan untuk dilakukan pelatihan kepada kader lansia.
- c. Implementasi kegiatan  
Kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan mengenai penyakit tidak menular khususnya deteksi dini mengenai penyakit tidak menular. Dilanjutkan dengan Pelatihan deteksi dini yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan.
- d. Pengukuran hasil yang dicapai  
Target yang diharapkan yaitu kader dapat memahami mengenai materi penyakit tidak menular serta terampil dalam mendeteksi dini penyakit tidak menular.
- e. Proses evaluasi serta tindak lanjut program secara jangka panjang  
Tim pengabdian menganalisa hasil implementasi baik keberhasilan maupun kekurangannya, serta menindaklanjuti untuk kegiatan selanjutnya.

### **Partisipasi dan Kontribusi Mitra**

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting dalam pemberian izin pelaksanaan kegiatan, menyiapkan tempat, serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Mitra pengabdian diharapkan dapat melakukan deteksi dini penyakit tidak menular secara mandiri, tanggap, dan terampil

### **Evaluasi Pelaksanaan Program**

- a. Evaluasi proses, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat keberhasilan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Teknik evaluasi yang digunakan adalah observasi dan kuesioner.
- b. Evaluasi output, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengukur hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni peningkatan kemampuan kader untuk melakukan deteksi dini mengenai penyakit tidak menular. Teknik evaluasi yang digunakan adalah tes dan penilaian hasil praktik kegiatan.
- c. Evaluasi outcome, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menelaah hasil lebih lanjut dari kegiatan pengabdian, yakni mengevaluasi kemampuan kader posyandu lansia mengenai deteksi dini penyakit tidak menular. Teknik evaluasi yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2022 pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB di Mesjid Al-Mukarromah Kel. Lembah Sari Kec. Rumbai Timur Pekanbaru dengan dihadiri oleh 24 orang kader dan sebagai peserta penyuluhan Kesehatan dan diberikan edukasi tentang “Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Lansia Dalam Mendeteksi Dini Penyakit Tidak Menular Di RW 05 Kel. LEMBAH SARI Kec. Rumbai Pesisir dengan metode penyuluhan Kesehatan ceramah dan tanya jawab serta diskusi. Yang memberikan materi penyuluhan Kesehatan adalah ketua tim pelaksana dengan memaparkan materi tentang: pengertian penyakit tidak menular (PMT), jenis PMT, deteksi dini PMT dan penanganan PMT. Dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan, masyarakat dan kader cukup berantusias dalam mendengarkan, berdiskusi dan menanyakan hal yang berkaitan dengan materi karena materi yang diberikan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan penyuluhan Kesehatan dilakukan 3 sesi kegiatan. Sesi pertama adalah sesi pemaparan materi, sesi ke-2 adalah sesi diskusi, sesi yang ke -3 adalah sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan tahap evaluasi perilaku para peserta penyuluhan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan Penyakit Tidak Menular Pada Ibu-ibu kader dan masyarakat RW 12 Kelurahan Lembah Sari Kec. Rumbai Timur Pekanbaru diperoleh hasil bahwa warga dan kader sangat antusias mendengarkan penyuluhan karena menambah pengetahuan bagi kader dan masyarakat.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: Melakukan kegiatan serupa pada tempat yang berbeda; Perlu adanya Kerjasama yang baik antara warga, kader dan tenaga Kesehatan untuk menentukan kegiatan penyuluhan Kesehatan lainnya yang baik bagi masyarakat dan kader.

#### 5. Daftar Pustaka

- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat. *Communnity Development Journal*, 2(3), 940– 944.
- Eso, A., Setyorini, A., & Ode, L. (2020). Deteksi Dini Faktor resiko penyakit tidak menular pada masyarakat desa andepali kecamatan sampara kabupaten konawe. 153–160.
- Herawati, E., & Sofiatin, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan pada Masyarakat di Desa Cipacing, Jawa

- Barat. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 431. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.4692>
- KemenKes RI. (2016). PTM Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia (p. 10). p. 10. Retrieved from <http://p2ptm.kemkes.go.id>
- Kemenkes. (2019). Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular. 2.
- Natalia, D., Hasibuan, P., & Hendro, H. (2015). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat. CDK: Cermin Dunia Kedokteran, 42(5), 336–339. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/1008/729>
- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan), 4(1), 15±21. <https://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/in>
- Pangalo P, Zees RF, Koniyo MA, Sapiun, Z. (2022). Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Edukasi dan Terapi Autogenik kepada Kader Kesehatan, Pengurus PKK dan Aparat Kelurahan sebagai Kelompok Risiko PTM dan Klien PTM di Kelurahan Huangobotu Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo. *Journal Of Noncommunicable Diseases* Volume 2 (1), 30-35.
- PPTM, D. (2012). "Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–48. Available at: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-ptm.pdf>
- Rochani S, Sumartini. (2022). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih STIKes Dirgahayu* Vol. 4, No. 1, (2022)
- Sehat. (2020). Resiko Penyakit Tidak Menular Berdasarkan Klasifikasi umur menurut WHO. Retrieved from <https://www.sehatq.com/artikel/risiko-penyakit-berdasarkanklasifikasi-umur-menurut-who>
- Setyowati, D., Tri, M., & Swandari, K. (2019). Pelatihan Kader CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Peningkatan Tekanan Darah di Dusun Tembok Desa Menganti Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, I(2), 82–90.
- Sutarno, Setyowati, D., & Swandari, M. T. K. (2019). Pelatihan Kader CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Peningkatan Tekanan Darah di Dusun Tembok Desa Menganti Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, I(2), 82–90.
- Yang, Y., Dong, B., Zou, Z., Wang, S., Dong, Y., Wang, Z., Ma, J. Association between vegetable consumption and blood pressure, stratified by BMI, among Chinese adolescents aged 13-17 years: A national cross-sectional study. *Nutrients*. (2018). 10:451. doi:10.3390/nu10040451.